

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, perbankan syariah telah menunjukkan bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukannya satu-satunya sistem perbankan di Indonesia, perbankan syariah dilaksanakan di atas prinsip sistem yang berbeda dengan perbankan konvensional. Perbankan dengan prinsip syariah sama halnya dengan bank konvensional yang mempunyai fungsi utama yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat lewat berbagai jenis produk yang ditawarkan pada Bank Umum Syariah.

Beberapa tahun belakangan ini terjadi pertumbuhan bank-bank yang berbasis syariah, setiap lembaga keuangan bank ataupun non bank dalam menjalankan kegiatan usahanya akan melakukan suatu transaksi keuangan. Transaksi keuangan sangat diperlukan dalam bank syariah untuk mengungkapkan laporan atau informasi kepada pihak yang memerlukan baik dan pihak bank maupun nasabah, oleh karena itu pengelolaan transaksi keuangan harus sesuai dan berpedoman kepada Standar Akuntansi Syariah.

Bank Umum Syariah di Indonesia dalam rentang waktu yang relatif singkat telah memperlihatkan eksistensinya dalam sistem ekonomi di Indonesia, perkembangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari berbagai tahun

mengalami peningkatan sampai saat ini ada beberapa Bank Umum Syariah seperti Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah dan bank-bank syariah lainnya.

Bank syariah dikategorikan sebagai Lembaga Keuangan Bank. Bank syariah dapat berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Perkreditan Syariah (BPRS). Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perbankan syariah bergerak dalam bidang pembiayaan bagi kegiatan yang bersifat produktif, yang nantinya mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pembiayaan untuk kegiatan produktif yaitu suatu kegiatan usaha atau bisnis yang tujuannya untuk kesejahteraan, bukan merupakan bisnis haram yang bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam pembiayaan atau penyaluran dana dan simpanan, produk-produk perbankan syariah mengacu pada sistem yang sesuai dengan syariah.

Dari sisi pertumbuhan kuantitas bank yang membuka cabang atau unit syariah memang cukup pesat. Hal ini terjadi karena Bank Indonesia mengizinkan adanya dual system yang diterapkan dalam aktivitas perbankan di Indonesia, yaitu sistem syariah dan sistem non syariah (konvensional). Akan tetapi, dalam praktiknya masih banyak ditemui aktivitas yang tidak sesuai dengan syariah. Sehingga

menimbulkan persepsi yang menyatakan bahwa antara perbankan syariah dan perbankan konvensional itu sama saja.

Menurut Bambang Brodjonegoro dalam (Jawa pos, 2015:6) menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia, seharusnya memiliki perkembangan industri perbankan syariah yang lebih masif lagi. Tetapi kenyataannya minat investasi masyarakat terhadap perbankan syariah saat ini masih minim, hal tersebut dikarenakan masyarakat cenderung menggunakan produk bank konvensional dibandingkan bank syariah.

Kelemahan yang mengakibatkan industri perbankan syariah tidak bisa berkembang pesat layaknya perbankan konvensional yang terdapat dalam surat kabar Jawa Pos diantaranya yaitu mengenai promosi bank syariah yang belum menyuluruh, di karenakan terbatasnya kantor perbankan syariah yang ada, ketidaktahuan masyarakat, serta keterbatasan fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM), dan produk yang belum diketahui oleh kebanyakan masyarakat di Indonesia. Mengenai kelemahan tersebut bank syariah harusnya menemukan solusi agar bank syariah lebih dikenal serta diterima oleh masyarakat (Adiwarman A. Karim). Anggota Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) memberikan penjelasan berdasarkan survei Karim bahwa wawasannya masyarakat Indonesia mayoritas berpersepsi bahwa bank syariah adalah bank yang diperuntukkan bagi orang islam atau bank yang di khususkan untuk mengurus umrah maupun haji. Hal ini dapat dilihat dari indeks persepsinya yang mencapai 6,9%. Sementara yang beranggapan bank syariah adalah bank yang aman dan baik persentasinya 2,8%. Sedangkan persepsi masyarakat terhadap

keuntungan maupun kelebihan bank syariah juga lebih dominan pada sisi syariah, sedangkan dari sisi aman dan baik sebesar 4,8%.

Di kutip dari (okezone.com) Ketua Prodi Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) SEBI, Hendro Wibowo, menyatakan perkembangan pesat perbankan syariah di Indonesia bukan lagi sekadar menjalankan kewajiban syariah namun juga sudah menjadi kebutuhan. Dia mengklaim, perbankan syariah mulai dilirik oleh calon mahasiswa sebagai jurusan. "Perbankan syariah tidak hanya sekadar tentang bagi hasil melainkan di dalamnya terdapat akad-akad seperti akad titipan dan pembiayaan," ujar Hendro, dalam keterangan tertulis STEI SEBI kepada Okezone, Rabu (10/09/2014). Di hadapan peserta kegiatan Propeka (semacam ospek) 2014 & Himpunan Mahasiswa Perbankan Syariah (Hamasa) Kampus STEI SEBI Bojongsari, Hendro menjelaskan, ada beberapa hal yang akan dilakukan untuk memanfaatkan momentum tumbuh pesatnya industri keuangan syariah di Indonesia sekaligus target menjadi pusat keuangan syariah (*Islamic Financial Club*). Misalnya, membangun kapasitas (*capacity building*) industri keuangan syariah serta mendorong inovasi produk-produk keuangan syariah untuk memperdalam pasar dan meningkatkan akses masyarakat ke lembaga keuangan syariah.

Perbankan syariah dapat berkembang apabila bank syariah dapat memperbaiki diri agar tidak ditinggal oleh nasabahnya. Salah satu saran yang dianjurkan adalah perlunya akuntansi dapat menggeser fungsinya dari *decision making facilitating function* ke arah yang lebih bermanfaat. Sesuai dengan fungsi manusia sebagai khalifah di bumi, maka seluruh upaya yang dilakukan oleh

manusia harus merespon kebutuhan masyarakat atau harus memiliki orientasi sosial. Sejauh ini pandangan mengenai kebutuhan masyarakat terhadap akuntansi syariah sudah sangat jelas, tinggal bagaimana merespon keinginan tersebut (Firman, 2010). Untuk mencapai hal tersebut seluruh lapisan masyarakat terutama umat islam sendiri seharusnya mengambil peran dan bagian yang sama. Salah satu lapisan unsur yang dimaksud adalah dari kalangan mahasiswa.

STIE Perbanas Surabaya merupakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang memiliki 3 jurusan yaitu akuntansi, manajemen, dan yang terbaru adalah ekonomi islam. Khususnya pada jurusan akuntansi mahasiswa diberikan mata kuliah pilihan untuk konsentrasi perbankan salah satunya adalah Akuntansi Perbankan Syariah yang mengajarkan mengenai sejarah, sistem, produk, karakteristik, perhitungan serta informasi yang terkandung pada perbankan syariah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti dengan penelitian yang berjudul “ PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP AKUNTANSI SYARIAH DALAM PENERAPAN OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian Latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ini :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap karakteristik perbankan berbasis syariah?

2. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penyajian informasi akuntansi syariah pada perbankan berbasis syariah?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap produk yang ditawarkan perbankan berbasis syariah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap karakteristik perbankan berbasis syariah
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penyajian informasi akuntansi syariah pada perbankan berbasis syariah
3. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap produk yang ditawarkan perbankan berbasis syaria

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini :

1. Bagi pembaca penelitian ini, yaitu untuk dapat memberikan wawasan yang lebih kepada para pembaca untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap akuntansi syariah dalam penerapan operasional perbankan berbasis syariah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu untuk bahan referensi dan nantinya dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama di masa mendatang.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan proposal skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I :PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan secara keseluruhan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

#### **BAB II :TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu, teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III :METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, unit analisis data, jenis data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang akan digunakan.

#### **BAB IV :GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian dan analisis data yaitu analisis deskriptif.

## Bab V : PENUTUP

Bab ini akan menguraikan dan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

